

Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Kelas III SDN Pranan 02

Dian Yulianti

Universitas Sebelas Maret
dianyulianti@student.uns.ac.id

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

Based on the background of the problem, low mathematics learning outcomes occur in third grade students of SD Negeri Pranan 02. Students are less active in asking questions about material that have not been understood and have difficulty working on math problems so that their learning outcomes are low. This study aims to improve activities and learning outcomes of mathematics. This research is a Classroom Action Research (CAR). This research includes two cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection with 26 students as research subjects. Data collection techniques are observation, test, and documentation. The data analysis technique used a qualitative descriptive technique. The performance indicators of this research are learning activities 80% of high learning activities and learning outcomes 80% above the Minimum Completeness Criteria (KKM). The results showed that the acquisition of students' learning activities increased, as seen from the percentage gain. Meanwhile, student learning outcomes have increased, as can be seen from the percentage gain and achievement of performance indicators.

Keywords: *learning activities, learning outcomes, RME approach*

Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah, rendahnya hasil belajar matematika terjadi pada peserta didik kelas III SD Negeri Pranan 02. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan kesulitan mengerjakan soal matematika sehingga hasil belajarnya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini meliputi dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi dengan subyek penelitian sebanyak 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik deskriptif kualitatif. Indikator kinerja penelitian ini adalah aktivitas belajar $\geq 80\%$ aktivitas belajar tinggi dan hasil belajar $\geq 80\%$ diatas KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan aktivitas belajar peserta didik meningkat, terlihat dari perolehan persentasi. Sedangkan hasil belajar peserta didik meningkat, terlihat dari perolehan persentase dan pencapaian indikator kinerja.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, pendekatan *RME*



PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di mulai sejak manusia lahir. Kegiatan belajar mengajar dapat dimulai di sekolah dan dimulai dari pendidikan dasar yaitu di Sekolah Dasar (SD). Saat proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai fasilitator. Guru juga harus mempunyai strategi serta pendekatan yang baik agar selama proses belajar mengajar peserta didik dapat memahami pembelajaran dan peserta didik tidak mudah bosan. Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013:1), belajar dapat diartikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar juga dimaknai sebagai suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Dan upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan harus melalui sebuah instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah sebuah arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari," sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2001: 7) dalam Susanto (2013: 196), Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia sekolah dasar. Akan tetapi saat ini pembelajaran di sekolah dasar selama ini hanya bertumpu pada penjelasan guru. Pembelajaran tersebut menggambarkan pembelajaran deduktif yang mana guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik pasif yang akibatnya matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang sulit dan ketercapaian hasil belajar peserta didik kurang baik.

Berdasarkan hasil refleksi dengan guru kelas III di SD Negeri Pranan 02, guru belum menggunakan pendekatan, metode, maupun model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan realistik, serta penggunaan alat peraga dan media pembelajaran belum merata pada semua peserta didik. Pembelajaran matematika di SD Negeri Pranan 02 kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada pra siklus yang secara rata-rata menunjukkan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65, dari 26 peserta didik hanya 1 peserta didik yang tuntas dan 25 peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata kelas 16,92 dan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 3,85%. Sedangkan untuk aktivitas belajar hanya 10 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar sebesar 38,46%. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu sekali diadakan peningkatan aktivitas belajar agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran dapat meningkat.

Salah satu upaya alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika yaitu dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) atau apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). *Realistic Mathematics Education* adalah salah satu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada peserta didik. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dijadikan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, peserta didik akan terlibat langsung dalam menemukan kembali

ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

METODE

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah PTK. Suharsimi Arikunto, dkk (2015: 2), PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sementara itu menurut David Hopkins, Kemmis, dan Mc Taggart dalam Tampubolon (2014: 20), PTK merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).

Berdasarkan definisi PTK di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bentuk siklus (daur ulang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Kondisi awal pembelajaran di kelas III SD Negeri Pranan 02 masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Proses pembelajaran juga masih banyak berpusat pada guru yang menjadikan peserta didik hanya mendengar penjelasan guru dan banyak peserta didik yang pasif dalam pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Pranan 02 pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati proses pembelajaran di kelas III oleh guru dan di akhir pembelajaran guru memberikan tes guna mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian.

Sebelum dilakukan tindakan penelitian banyak peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini tabel aktivitas belajar peserta didik pada pra siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta didik Pra Siklus

Kriteria	Pra Siklus	
	Banyak Peserta didik	Persentase
Tinggi	10	38,46%
Sedang	13	50%
Rendah	3	11,54%
Rata-Rata	71,47	

Tabel 1. menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 38,46% dengan rata-rata aktivitas belajar sebesar 71,47. Hasil tersebut menunjukkan adanya kekurangan dalam aktivitas belajar peserta didik, karena hasil tersebut belum melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes peserta didik pada pra siklus.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Hasil Belajar	Pra Siklus		Keterangan
	Banyak Peserta didik	Persentase	
Skor \geq 65	1	3,85%	Tuntas
Skor $<$ 65	25	96,15%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata	16,92		

Tabel 2. menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 3,85% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 16,92. Peserta didik yang mendapatkan nilai \geq 65 ada 1 peserta didik dan yang mendapatkan nilai $<$ 65 ada 25 peserta didik. Berdasarkan data observasi di atas, pembelajaran matematika perlu adanya pendekatan pembelajaran yang baru guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti adalah pendekatan RME, dalam pendekatan RME ini akan terjadi interaksi antar peserta didik dan terjadi proses diskusi yang dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan (*Planning*) adalah menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Pada tahap pelaksanaan diterapkan langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran berupa pendekatan RME. Adapun rincian proses pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Rabu, 16 Mei 2018 jam pelajaran kesatu hingga ketiga. Guru mengajar mata pelajaran matematika dengan materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan:

a) Pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan dipimpin salah satu peserta didik. Guru melakukan cek kehadiran untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik kelas III. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang bangun datar persegi dan persegi panjang di lingkungan kelas.

b) Inti

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran RME, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan inti meliputi 3 proses yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Eksplorasi

Peserta didik diberi masalah kontekstual berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang. Peserta didik diminta untuk menuliskan apa saja benda yang berbentuk persegi dan persegi panjang yang ada di rumah masing-masing peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan dengan memanfaatkan alat peraga yang telah disiapkan.

d) Elaborasi

Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, peserta didik dibagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS), selanjutnya peserta didik dibimbing guru dalam mengerjakan

LKS secara kelompok, dan kemudian peserta didik berdiskusi untuk menjawab hasil LKS.

e) Konfirmasi

Beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi hasil pengamatan kelompok yang maju, selanjutnya guru mengevaluasi dan memberi penguatan atas jawaban peserta didik.

f) Penutup

Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Untuk selanjutnya guru memberikan gambaran materi yang akan disampaikan pada pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

Observasi Tindakan Siklus I

Kinerja guru yang dinilai meliputi kemampuan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran siklus I. Berikut ini disajikan data penelitian aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus I

No	Indikator	Skor Pra Siklus	Siklus I
1.	Membuka pembelajaran dan menghubungkan dengan materi sebelumnya	1	3
2.	Menguasai materi pembelajaran	2	2
3.	Menggunakan alat atau media belajar	1	2
4.	Interaksi guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran	1	2
5.	Memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran	1	2
	Jumlah	6	11
	Persentase	40%	73,33%

Tabel 3. menunjukkan bahwa persentase kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, pada pra siklus persentase ketuntasan kinerja guru sebesar 40% meningkat pada siklus I sebesar 33,33% menjadi 73,33%. Tetapi hasil tersebut masih menunjukkan adanya kekurangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, karena hasil tersebut belum melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Dalam pembelajaran pada siklus I, terlihat ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini tabel aktivitas belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I

Kriteria	Siklus I	
	Banyak Peserta didik	Persentase
Tinggi	15	57,68%
Sedang	10	38,46%

Rendah Rata-Rata	1	82,05	3,85%
------------------	---	-------	-------

Tabel 4. dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sebelumnya pada pra siklus rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 71,47 dengan persentase aktivitas belajar sebesar 38,46%. Selanjutnya, untuk siklus I mengalami peningkatan rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 82,05 dengan persentase aktivitas belajar sebesar 57,69%. Untuk memperjelas, berikut adalah diagram peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.



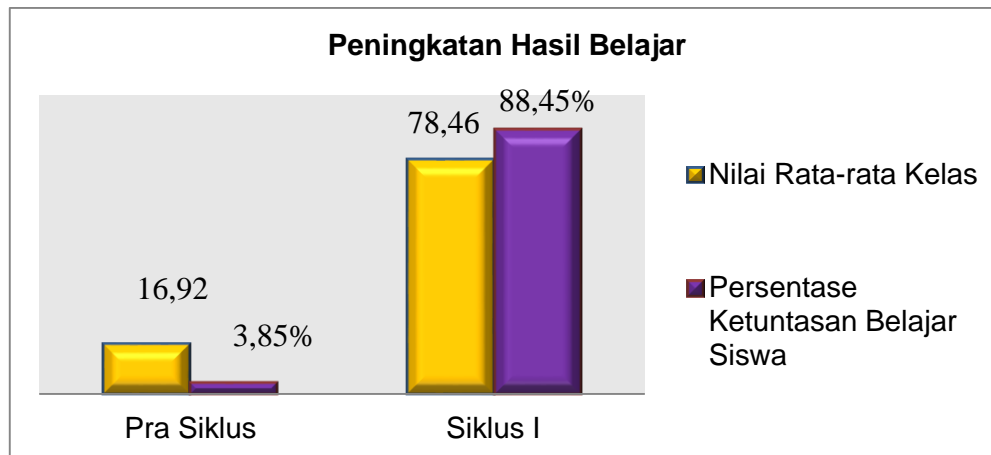
Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan RME pada siklus I dapat dilihat dari hasil tes siklus I. berdasarkan hasil tes siklus I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes peserta didik pada siklus I.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I		Keterangan
	Banyak Peserta didik	Persentase	
Skor \geq 65	23	88,46%	Tuntas
Skor $<$ 65	3	11,54%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata	78,4		

Tabel 5. menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,46% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 78,4. Peserta didik yang mendapatkan nilai \geq 65 ada 23 peserta didik dan yang mendapatkan nilai $<$ 65 ada 3 peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 16,92 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 3,85%. Selanjutnya, untuk siklus I mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,46 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,45%. Untuk memperjelas, berikut disajikan diagram persentase peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pra siklus dan siklus I.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi setelah melaksanakan siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan pendekatan PMR dan kekurangan guru dalam pengelolaan kelas. Hal ini dapat dibuktikan dari kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes.

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 82,05 dan persentase ketuntasan aktivitas belajar mencapai 57,69%. Pada rata-rata kelas sudah melampaui batas kriteria, tetapi pada persentase ketuntasan aktivitas belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- 1) Peserta didik dalam proses pembelajaran kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi ajar dan masih banyak peserta didik yang belum terdorong untuk bertanya dan menjawab secara aktif.
- 2) Penyampaian materi oleh guru dinilai kurang, guru hanya menjelaskan di depan kelas dan tidak mengikutsertakan peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan sehingga perhatian peserta didik sangat kurang saat guru menjelaskan materi.
- 3) Peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan berkelompok. Dalam pembelajaran yang dilakukan, setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Dari 5 peserta didik tersebut hanya 2-3 peserta didik yang aktif mengerjakan LKS dan yang aktif mengerjakan LKS adalah peserta didik-peserta didik yang sudah paham. Hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan bimbingan saat masing-masing kelompok mengerjakan LKS.

Untuk ketercapaian indikator kinerja yang ditentukan perlu adanya perbaikan pada siklus II sebagai solusi mengatasi kekurangan di atas. Sementara hasil refleksi pada siklus I dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Adapun solusi sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan media maupun alat peraga yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan tertarik untuk mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan guru.
- 2) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas atau LKS.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan (*Planning*) adalah menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit. Pada tahap pelaksanaan diterapkan langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran berupa pendekatan RME. Adapun rincian proses pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

Pertemuan pertama pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Sabtu, 19 Mei 2018 jam pelajaran kesatu hingga ketiga. Guru mengajar mata pelajaran matematika dengan materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang dalam pemecahan masalah. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan:

a) Pendahuluan

Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan dipimpin salah satu peserta didik. Guru melakukan cek kehadiran untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik kelas III. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

b) Inti

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran RME, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan inti meliputi 3 proses yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Eksplorasi

Peserta didik diberi masalah kontekstual berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang. Peserta didik diminta untuk menggambarkan lapangan sepak bola dan taman berbentuk persegi. Setelah itu, guru menjelaskan dengan memanfaatkan alat peraga yang telah disiapkan.

d) Elaborasi

Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, peserta didik dibagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS), selanjutnya peserta didik dibimbing guru dalam mengerjakan LKS secara kelompok, dan kemudian peserta didik berdiskusi untuk menjawab hasil LKS.

e) Konfirmasi

Beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi hasil pengamatan kelompok yang maju, selanjutnya guru mengevaluasi dan memberi penguatan atas jawaban peserta didik.

f) Penutup

Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Untuk selanjutnya guru memberikan gambaran materi yang akan disampaikan pada pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

Observasi Tindakan Siklus II

Kinerja guru yang dinilai meliputi kemampuan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran siklus II. Berikut ini disajikan data penelitian kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Membuka pembelajaran dan menghubungkan dengan materi sebelumnya	3
2.	Menguasai materi pembelajaran	3
3.	Menggunakan alat atau media belajar	3
4.	Interaksi guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran	3
5.	Memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran	3
Jumlah		15
Persentase		100%

Tabel 4.6 menunjukkan adanya peningkatan persentase kinerja guru dari sebelumnya pada siklus I sebesar 73,33% ke siklus II menjadi sebesar 100%, disebabkan karena kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan RME semakin baik. Guru sudah membantu peserta didik menemukan konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan melibatkan peserta didik secara aktif baik dalam kelompok maupun individu.

Dalam pembelajaran pada siklus II, terlihat ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini tabel aktivitas belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II

Kriteria	Siklus II	
	Banyak Peserta didik	Persentase
Tinggi	21	80,77%
Sedang	4	15,38%
Rendah	1	3,85%
Rata-Rata	91,98	

Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sebelumnya pada siklus I rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 82,05 dengan persentase aktivitas belajar sebesar 57,69%. Selanjutnya, untuk siklus II mengalami peningkatan rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 91,98 dengan persentase aktivitas belajar sebesar 80,77%. Untuk memperjelas, berikut adalah diagram peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik

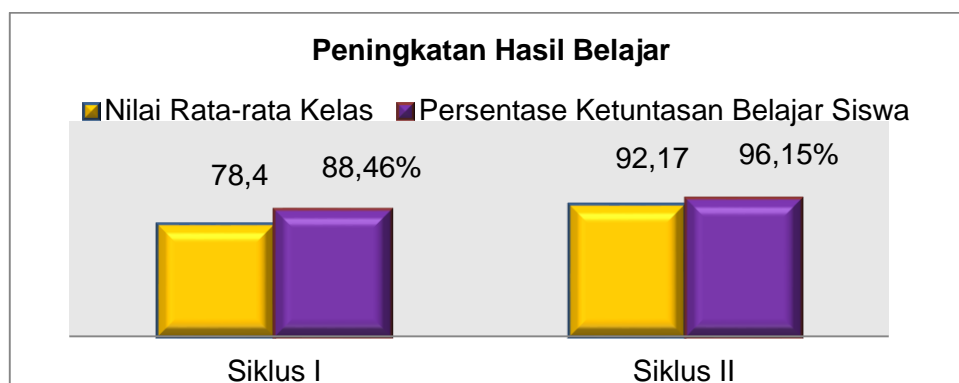
Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan RME pada siklus II dapat dilihat dari hasil tes siklus II. Berdasarkan hasil tes siklus II

diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes peserta didik pada siklus I.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II		Keterangan
	Banyak Peserta didik	Persentase	
Skor \geq 65	25	96,15%	Tuntas
Skor $<$ 65	1	3,85%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	92,17		

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 96,15% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 92,17. Peserta didik yang mendapatkan nilai \geq 65 ada 25 peserta didik dan yang mendapatkan nilai $<$ 65 ada 1 peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,4 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,46%. Selanjutnya, untuk siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 92,17 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 96,15%. Untuk memperjelas, berikut disajikan diagram persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi setelah melaksanakan siklus II adalah terdapat peningkatan pada kinerja guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari lembar kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME pada siklus II sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru yang sebelumnya pada pra siklus sebesar 40% meningkat sebesar 33,33% pada siklus I menjadi 73,33%, kemudian pada siklus I sebesar 73,33% meningkat sebesar 26,67% menjadi 100%.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang pada pra siklus sebesar 38,46% meningkat pada siklus I sebesar 19,23% menjadi 57,69%. Kemudian untuk siklus I sebesar 57,69% meningkat pada siklus II sebesar 23,08% menjadi 80,77%.

Hasil belajar pada siklus II yaitu pada tes formatif menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 92,17 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 96,15%. Hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan pada hasil rata-rata kelas yang pada pra siklus sebesar 16,92 meningkat pada siklus I menjadi 78,4. Kemudian pada persentase

ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 3,85% meningkat sebesar 84,61% menjadi 88,46%. Sedangkan hasil rata-rata kelas pada siklus I sebesar 78,4 meningkat pada siklus II menjadi 92,17 dan kemudian pada persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 88,46% meningkat sebesar 7,69% menjadi 96,15%.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 57,69% dapat diketahui dari penilaian aktivitas peserta didik yang meliputi empat aspek yaitu kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, interaksi peserta didik dengan guru, kerjasama kelompok, dan partisipasi peserta didik dalam berdiskusi. Selanjutnya pada tes evaluasi siklus I menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik ada 23 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 65 dan 3 peserta didik mendapatkan nilai < 65 dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 78,46 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,46%.

Pada siklus I, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga persentase ketuntasan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Hasil ketuntasan klasikal aktivitas belajar dari 26 peserta didik hanya sebesar 57,69% yang mempunyai aktivitas tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Setyono dalam Wahyudi (2013: 25), mengemukakan kelemahan pendekatan RME diantaranya: 1) Karena sudah terbiasa diberi informasi terlebih dahulu, peserta didik masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya, 2) Membutuhkan waktu yang lama, terutama bagi peserta didik yang kemampuan awalnya rendah, 3) Peserta didik yang pandai terkadang tidak sabar menanti temannya yang belum selesai, 4) Membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu. Peneliti menyimpulkan peserta didik yang masih mempunyai aktivitas rendah disebabkan karena kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melanjutkan tindakan ke siklus II.

Siklus II

Pada siklus II ini aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal tersebut bisa dilihat dari persentase ketuntasan klasikal aktivitas belajar peserta didik sebesar 80,77% dan pada tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik ada 25 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 65 dan 1 peserta didik mendapatkan nilai < 65 dengan nilai rata-rata hasil belajar menjadi 92,17 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 96,15% sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan RME berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Setyono dalam Wahyudi (2013: 25), yang mengemukakan kelebihan pendekatan RME diantaranya: 1) Kerena peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan masalah dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik tidak mudah bosan, 3) Memupuk kerjasama dalam kelompok, 4) Melatih peserta didik untuk terbiasa mengemukakan pendapat, 5) Melatih keberanian peserta didik karena peserta didik harus menjelaskan jawaban. Terbukti dengan hasil penelitian selama dua siklus melalui penerapan pendekatan RME, aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi target indikator keberhasilan.

Menurut peneliti dan berdasarkan hasil pengamatan guru kelas III, peserta didik yang tidak tuntas tersebut dikarenakan masih mengalami kesulitan dalam bekerjasama dan memecahkan masalah pada materi pembelajaran matematika yang telah diberikan.

Selain itu, konsentrasi peserta didik turut menjadi faktor ketidaktuntasan. Peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM selanjutnya akan dilakukan bimbingan lebih lanjut berupa latihan-latihan yang akan dilakukan di pembelajaran selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan peningkatan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan RME dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III SD Negeri Pranan 02. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 57,69% meningkat sebesar 23,08% menjadi 80,77% pada siklus II.
2. Pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas III SD Negeri Pranan 02. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 88,46% meningkat sebesar 7,69% menjadi 96,15% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita, Sri. 2009. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- Mutamimatul, Ula. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Materi Sifat-sifat Bangun Datar melalui Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar Kluwut 04 Bulakamba Brebes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id> diakses 14 April 2018
- Nasaruddin. 2013. *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah*. Sulawesi Selatan: Al-Khwarizmi JPM STAIN Palopo. Vol 2: 64-70. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id> diakses 26 Maret 2018.
- Seri, Ningsih. 2014. *Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah*. Banjarmasin: JPM IAIN Antasari. Vol 01. No 2: 73-94. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id> diakses 14 Maret 2018.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suharsimi, Arikunto., Suhardjono., dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyarini, Ambar., Joharman., dan Triyono. 2017. *Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Dengan Media Model Bangun Datar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Kebumen: JM PGSD FKIP UNS. Vol 5. No 4.1: 314-318. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id> diakses 14 Maret 2018.
- Susanti., Syambasril., dan Tahmid. 2012. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Menggunkan Jaritmatika Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 6 Emang Bemban*. Pontianak: Artikel Penelitian PGSD Untan. <https://jurnal.untan.ac.i> diakses 8 April 2018.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ulfaria., Jamaludin., dan Septiwiharti. 2014. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Peserta didik Kelas III Di SD Inpres Merantale Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan*